

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam Bab V ini akan dianalisis data yang diperoleh dari penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi tunggal. Tabel yang disajikan merupakan penjabaran jawaban responden dari isian angket/kuesioner penelitian. Diharapkan informasi ini dapat memberikan kejelasan yang berkaitan dengan penelitian, serta dapat menggambarkan kondisi nyata dari Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah Dasar yang Bekerja Sebagai Pemulung di Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini menyangkut jenis kelamin, umur, dan agama yang dianut. Berikut rincian karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian:

1. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 22 anak. Dikarenakan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, maka dalam penarikan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhitungkan jenis

kelamin anak. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Jenis Kelamin Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	16	72.7
2	Perempuan	6	27.3
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa terdapat perbedaan mencolok antara jumlah pemulung anak laki-laki dan pemulung anak perempuan, dimana pemulung laki-laki jauh lebih banyak, yaitu berjumlah 16 anak (72,7%), sedangkan pemulung perempuan berjumlah 6 anak (27,3%). Perbedaan jumlah yang mencolok ini diakibatkan karena pekerjaan sebagai pemulung yang cenderung lebih liar dan kotor biasa dilakukan oleh laki-laki.

2. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini sangat beragam. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Umur Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Umur	Jumlah	Persen (%)
1	7 tahun ke bawah	4	18.2
2	8-10 tahun	8	36.4
3	11 tahun ke atas	10	45.5
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa kelompok umur terbanyak terdapat pada interval umur 11 tahun ke atas (45,5%) dan paling sedikit terdapat pada umur 7 tahun ke bawah (18,2%), sedangkan umur 8-10 tahun sebanyak 8 responden (36,4%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur yang paling muda adalah 6 tahun, sedangkan umur yang paling tua adalah 12 tahun.

3. Agama yang Dianut

Agama yang dianut responden cenderung homogen, dan pada dasarnya di lokasi penelitian (Lingkungan III) merupakan kampung yang homogen dari segi agamanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Agama yang Dianut Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Agama	Jumlah	Persen (%)
1	Islam	19	86.4
2	Kristen	3	13.6
Jumlah		22	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden beragama Islam (86,4%), dan hanya 3 responden (13,6%) yang beragama Kristen. Meskipun di Lingkungan III mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi mereka tetap menghargai keberadaan penganut agama lain selaku kaum minoritas. Mereka tetap menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama.

B. Kondisi Lingkungan Keluarga Pemulung

Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan perilaku anak, begitu juga bagi anak usia Sekolah Dasar yang bekerja sebagai pemulung. Berikut akan dideskripsikan beberapa hal mengenai kondisi keluarga para pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

1. Jumlah Jam Berkumpul dengan Keluarga

Jumlah jam berkumpul seorang anak dengan keluarganya sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak tersebut, semakin banyak jumlah jam berkumpul dengan keluarganya maka akan semakin baik, karena dengan berkumpulnya anak dengan keluarganya maka seorang anak akan banyak mendapat bimbingan dan pengarahan-pengarahan dari orangtuanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Jumlah Jam Berkumpul Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar dengan keluarganya di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Jam Berkumpul	Jumlah	Persen (%)
1	6 jam ke bawah	3	13.6
2	7-12 jam	14	63.6
3	13 jam ke atas	5	22.7
Jumlah		22	100.00

Sumber: Data Primer, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah jam berkumpulnya pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang terbesar terdapat pada interval 7 sampai dengan 12 jam, dengan jumlah 14 anak (63,6%), lalu 13 jam ke atas dengan jumlah 5 anak (22,7%),

dan terendah pada 6 jam ke bawah dengan jumlah 3 anak (13,6%). Jumlah jam tersebut adalah jumlah jam berkumpul pada saat malam hari dimana semua anggota keluarga berkumpul untuk beristirahat dan saling bertukar pikiran antara anak dengan orangtuanya. Jumlah jam tidur secara umum adalah 8 jam, dan waktu minimal untuk berkumpul dengan keluarga adalah 1 jam. Jadi waktu minimal yang diluangkan seorang anak kepada keluarganya adalah 9 jam untuk berkumpul dengan keluarganya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa lamanya berkumpul pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan keluarganya masih tergolong baik.

2. Komunikasi dengan Keluarga

Keluarga merupakan tempat seorang anak bercerita, belajar, dan menyelesaikan semua permasalahan yang ia alami, apabila komunikasi seorang anak dengan keluarganya terjaga dengan baik maka seorang anak akan terhindar dari perilaku yang tidak baik atau menyimpang. Pada Tabel 16 akan dijelaskan bagaimana komunikasi pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan keluarganya:

Tabel 16. Tingkat Komunikasi Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan keluarganya, Tahun 2012

No	Komunikasi dengan Keluarga	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	11	50.0
2	Cukup baik	8	36.4
3	Kurang baik	3	13.6
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan keluarganya masih tergolong baik, yaitu 11 anak (50%) memiliki komunikasi tergolong baik dengan keluarganya, 8 anak (36,4%) cukup baik, dan 3 anak (13,6%) tergolong kurang baik. Dengan demikian orangtua mereka mampu mendidik kepribadian anak-anaknya, karena hubungan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan orangtuanya tergolong baik.

Selanjutnya pada Tabel 17 akan dijelaskan permasalahan yang biasa dikonsultasikan pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan orangtuanya:

Tabel 17. Permasalahan yang Biasa Dikonsultasikan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan Orangtuanya, Tahun 2012

No	Permasalahan yang Biasa dikonsultasikan	Jumlah	Persen (%)
1	Masalah pekerjaan	5	22.7
2	Masalah pribadi	2	9.1
3	Permasalahan dengan teman	3	13.6
4	Permasalahan tentang pendidikan	2	9.1
5	Tidak memberikan jawaban	10	45.5
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pemulung yaitu 10 anak (45.5%) tidak memberi jawaban atau tidak pernah mengkonsultasikan masalah mereka, sedangkan 5 anak (22,7%) mengkonsultasikan tentang masalah pekerjaannya yaitu sebagai pemulung, 2 anak (9,1%) mengkonsultasikan masalah pribadi seperti masalah dengan teman dan keluarganya yang bagi mereka tidak layak untuk diberitahu kepada peneliti, 3

anak (13,6%) mengkonsultasikan permasalahan dengan teman, dan 2 anak (9,1%) mengkonsultasikan permasalahan tentang pendidikan, dimana keinginan mereka masih tetap ingin bersekolah tetapi orangtua mereka tidak memiliki dana untuk membiayai pendidikannya. Seharusnya ada tanggapan dan tindakan dari pemerintah untuk anak-anak seperti ini.

3. Berselisih Faham dengan Orangtua

Berselisih faham merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan keluarga, begitu juga dalam kehidupan keluarga pemulung anak usia Sekolah Dasar. Pada Tabel 18 akan dijelaskan bagaimana sikap dan tindakan pemulung anak usia Sekolah Dasar ketika berselisih faham dengan orangtuanya:

Tabel 18. Sikap dan Tindakan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang ketika Berselisih Faham dengan Orangtuanya, Tahun 2012

No	Sikap dan Tindakan Ketika Berselisih Faham	Jumlah	Persen (%)
1	Menangis	1	4.5
2	Menghormati keputusan orangtua	10	45.5
3	Pergi meninggalkan rumah	5	22.7
4	Tidak memberikan jawaban	6	27.3
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 10 pemulung (45,5%) anak usia Sekolah Dasar menghormati keputusan orangtuanya ketika sedang terjadi selisih faham, mereka cenderung hormat kepada orangtuanya, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pendidikan orangtua mereka, sedangkan 1 anak (4,5%) menangis ketika sedang berselisih faham yang dikarenakan usia anak tersebut masih tergolong muda yaitu 6 tahun, 5 anak (22,7%) pergi meninggalkan rumah untuk menghindari konflik, hal yang seperti ini tidak

baik karena dengan begitu masalah tidak dapat diselesaikan dan kepribadian anak yang seperti ini pun dapat berdampak buruk bagi hubungan mereka dengan orangtuanya, dan 6 anak (27,3%) tidak menjawab atau tidak pernah berselisih paham dengan orangtuanya.

C. Kondisi Lingkungan Teman

Lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh kepada perkembangan kepribadian anak, usia anak yang masih rentan membuat seorang anak dapat dengan mudah terjerumus dalam pergaulan. Begitu halnya yang terjadi dengan pemulung anak usia Sekolah Dasar, dimana dalam lingkungan hidup mereka sangat jauh dari kata berpendidikan. Berikut akan dideskripsikan beberapa penjelasan mengenai teman sebaya pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

1. Jumlah Jam Bermain dengan Teman

Bermain adalah hal yang sangat digemari anak-anak, bermainpun sangat dianjurkan bagi anak-anak guna mengasah kecerdasan dan ketangkasannya. Jumlah jam bermain dengan teman adalah jumlah jam bekerja pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan teman sebayanya ditambahkan dengan jumlah jam bermain mereka. Semakin banyak jumlah jam bermain pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan teman sebayanya maka semakin tidak baik. Hal ini dikarenakan teman bermain mereka cenderung merupakan anak-anak yang memiliki perilaku buruk dan tidak berpendidikan. Pada Tabel 19 akan dijelaskan jumlah jam bermain pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan temannya:

Tabel 19. Jumlah Jam Bermain Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan Teman Sebaya, Tahun 2012

No	Jumlah Jam Bermain	Jumlah	Persen (%)
1	5 jam ke bawah	3	13.6
2	6-8 jam	9	40.9
3	9-11 jam	9	40.9
4	12 jam ke atas	1	4.5
	Jumlah	22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jam bermain tertinggi terletak pada interval 9 sampai dengan 11 jam dan 6 sampai dengan 8 jam dengan jumlah 9 anak (40,9%), selanjutnya 5 jam ke bawah berjumlah 3 anak (13,6%), dan 12 jam ke atas berjumlah 1 anak (4,5%). Dengan demikian dapat diketahui jumlah jam bermain mereka hampir sebanding dengan jumlah jam berkumpul dengan orangtua mereka, hal ini harus diperhatikan karena usia anak yang cenderung rentan dapat dengan mudah terpengaruh kebiasaan bermain yang tidak baik, bahkan mampu membantah orantuanya demi kepentingan temannya.

2. Aktifitas dengan Teman Sebaya

Aktifitas merupakan pekerjaan dan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pada Tabel 20 akan dijelaskan aktifitas para pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan teman sebayanya:

Tabel 20. Aktifitas Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan Teman Sebayanya, Tahun 2012

No	Aktifitas Bersama Teman	Jumlah	Persen (%)
1	Belajar dan bermain bersama	4	18.2
2	Bermain dan memulung bersama	18	81.8
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh para pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan temannya adalah bermain dan memulung bersama, yakni sebanyak 18 anak (81,8%). Dengan demikian jelas bahwa kepedulian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang terhadap pendidikan masih sangat kecil, kecenderungan lebih ingin bermain daripada belajar bagi para pemulung anak usia Sekolah Dasar lebih tinggi, hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka tidak mengenal pendidikan, sedangkan keinginan belajar dan bermain bersama sebanyak 4 anak (18,2%).

D. Kondisi Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga merupakan lingkungan terdekat bagi kita, dimana dalam lingkungan ini seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi. Begitu juga bagi para pemulung anak usia Sekolah Dasar, bagi mereka lingkungan tetangga pun sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan kepribadiannya. Berikut akan dideskripsikan beberapa penjelasan mengenai lingkungan tetangga pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

1. Jumlah Jam Berkumpul dengan Tetangga

Berkumpul dengan tetangga menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi pemulung anak usia Sekolah Dasar, karena dengan seringnya berkumpul dengan tetangga maka mereka akan dapat dengan mudah bersosialisasi dan mengumpulkan barang-barang bekas. Semakin banyak jumlah jam berkumpul pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan tetangganya maka semakin baik pula kepribadiannya. Tetangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tetangga yang selalu memberi perhatian dan pengarahan-pengarahan kepada mereka. Pada Tabel 21 akan dijelaskan jumlah jam berkumpulnya pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan tetangga:

Tabel 21. Jumlah Jam Berkumpul Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan Tetangga, Tahun 2012

No	Jumlah Jam Berkumpul	Jumlah	Persen (%)
1	2 jam ke bawah	12	54.5
2	3-5 jam	5	22.7
3	6 jam ke atas	1	4.5
4	tidak menjawab	4	18.2
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah jam berkumpul pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan tetangganya masih cenderung minim yaitu 2 jam ke bawah (sebanyak 12 anak atau 54,5%), 3 sampai dengan 5 jam sebanyak 5 anak atau 22,7%, 6 jam ke atas sebanyak 1 orang, dan tidak menjawab atau tidak pernah berkumpul dengan tetangganya sebanyak 4 anak (18,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang terhadap

lingkungan sekitar atau tetangganya masih kurang baik, mereka lebih meluangkan waktu dengan teman-temannya dibandingkan dengan tetangga, dan mereka pun belum menyadari bahwa tetangga memegang peranan penting dalam kehidupan bersosialisasi.

2. Komunikasi dengan Tetangga

Komunikasi yang baik dengan tetangga sangatlah penting bagi kita, hal ini dikarenakan kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Begitu juga bagi para pemulung anak usia Sekolah Dasar yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data pada Tabel 22 akan menjelaskan permasalahan apa yang biasa diperbincangkan oleh para pemulung anak usia Sekolah Dasar ketika berkumpul dengan tetangganya:

Tabel 22. Pembicaraan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang ketika Berkumpul dengan Tetangga, Tahun 2012

No	Pembicaraan Ketika Berkumpul dengan Tetangga	Jumlah	Persen (%)
1	Belajar dan bermain bersama	3	13.6
2	Kegiatan sehari-hari	6	27.3
3	Tempat memulung yang bagus	2	9.1
4	Tentang hasil memulung	2	9.1
5	Tidak memberikan jawaban	9	40.9
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang paling sering diperbincangkan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan tetangganya yaitu tentang kegiatan sehari-hari seperti permasalahan pekerjaan memulung, dan lain-lain sebanyak 6 anak (27,3%), permasalahan belajar dan bermain sebanyak 3 anak (13,6%), dan yang lainnya (tempat memulung yang bagus dan hasil memulung)

masing-masing sebanyak 2 anak, sedangkan yang tidak memberikan jawaban atau tidak baik komunikasinya dengan tetangga sebanyak 9 anak (40,9%). Hal ini sangat mengkhawatirkan karena hampir setengah dari pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang tidak baik komunikasinya dengan tetangga mereka, kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan usia mereka yang masih tergolong anak-anak yang hanya mementingkan bermain dengan teman-temannya.

Berikutnya pada Tabel 23 akan dijelaskan bagaimana tanggapan tetangga tentang pekerjaannya sebagai pemulung.

Tabel 23. Tanggapan Tetangga tentang Pekerjaan sebagai Pemulung bagi Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Tanggapan Tetangga	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	8	36.4
2	Biasa saja	9	40.9
3	Kurang mendukung	3	13.6
4	Tidak pernah menanggapi	2	9.1
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan tetangga mengenai pekerjaan mereka sebagai pemulung yaitu 9 anak (40,9%) ditanggapi biasa saja, 8 anak (36,4%) ditanggapi baik, 3 anak (13,6%) ditanggapi kurang baik, dan 2 anak (9,1%) tidak pernah ditanggapi mengenai pekerjaannya sebagai pemulung. Kepedulian tetangga terhadap mereka didasari oleh komunikasi dan hubungan baik antara pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang dengan tetangganya.

3. Bantuan dari Tetangga

Dalam masyarakat Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, kehidupan bergotongroyong sudah biasa dilaksanakan sehingga kebersamaan dan persaudaraan dari tiap masyarakat melekat erat, begitu juga sikap masyarakat dengan para pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III, rasa prihatin dan kepedulian tinggi selalu ditunjukkan warga kepada anak-anak yang bekerja sebagai pemulung ini. Pada Tabel 24 akan dijelaskan jenis bantuan yang biasa diberikan tetangga kepada para pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

Tabel 24. Jenis Bantuan yang Biasa Diberikan Tetangga kepada Para Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Jenis Bantuan	Jumlah	Persen (%)
1	Meminjami uang	1	4.5
2	Memberi makanan	2	9.1
3	Mengajarkan pelajaran sekolah	1	4.5
4	Mengumpulkan barang bekas di rumahnya	8	36.4
5	Tidak memberikan jawaban	10	45.5
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis bantuan yang sering diterima oleh para pemulung anak usia Sekolah Dasar adalah mengumpulkan barang bekas di rumahnya, yaitu sebanyak 8 anak (36,4%), memberi makanan sebanyak 2 anak (9,1%), meminjami uang dan mengajarkan pelajaran sekolah masing-masing 1 anak (4,5%), dan tidak memberikan jawaban sebanyak 10 anak (45,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang kurang baik dengan tetangganya menyebabkan ketidakpedulian

dari tetangga untuk memberikan perhatian dan pertolongan kepada pemulung tersebut. Hanya 12 anak yang biasa memperoleh bantuan dari tetangga mereka.

E. Tindakan Perkelahian

Perkelahian merupakan suatu perilaku menyimpang. Perkelahian umumnya terjadi antara dua belah pihak yang sedang bertikai. Tindakan perkelahian biasa terjadi dalam kehidupan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang.

1. Penyebab Perkelahian

Ada beberapa penyebab perkelahian diantara para pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Pada Tabel 25 akan dijelaskan penyebab perkelahian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

Tabel 25. Penyebab Perkelahian Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Penyebab Perkelahian Pemulung	Jumlah	Persen (%)
1	Memperebutkan barang mulungan dan bercanda yang berlebihan	6	27.3
2	Memperebutkan uang hasil memulung dan makanan	3	13.6
3	Salah faham	2	9.1
4	Tidak memberikan jawaban	11	50.0
	Jumlah	22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyebab terbanyak perkelahian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang adalah memperebutkan barang mulungan dan bercanda yang

berlebihan dengan jumlah 6 anak (27,3%), barang mulungan yang mereka perebutkan ini biasanya adalah barang mulungan yang langka ditemui tetapi memiliki harga jual yang tinggi, sedangkan bercanda yang berlebihan seperti saling mengejek, berbicara yang tidak pantas dibicarakan oleh anak-anak seumuran mereka, memperebutkan uang hasil memulung dan makanan sebanyak 3 anak (13,6%), salah faham seperti tersenggol ketika memulung dan salah mengartikan pembicaraan yang menimbulkan perkelahian sebanyak 2 anak (9,1%), dan tidak memberikan jawaban atau tidak pernah berkelahi dengan teman sebanyak 11 anak (50%). Dapat diketahui bahwa setengah dari pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang sering melakukan perkelahian yang dikarenakan hal sepele yang seharusnya dapat diselesaikan dengan damai. Hal ini merupakan contoh kepribadian yang tidak baik yang diakibatkan kurangnya bimbingan dan didikan dari orangtua.

2. Sanksi Jika Ketahuan Melakukan Perkelahian

Sanksi merupakan hukuman yang diberikan kepada pelaku perkelahian ketika mereka tertangkap atau ketahuan berkelahi, hukuman yang diberikan diharapkan dapat menimbulkan efek jera kepada pelaku perkelahian. Data pada Tabel 26 akan menjelaskan hukuman apa yang biasa diberikan orangtua kepada pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang tertangkap ketika ketahuan berkelahi:

Tabel 26. Hukuman yang Diberikan Orangtua ketika Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang Ketahuan Berkelahi, Tahun 2012

No	Hukuman yang Diberikan	Jumlah	Persen (%)
1	Dimarahi orangtua	3	13.6
2	Tidak diberi uang saku	2	9.1
3	Tidak memberikan jawaban	17	77.3
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan orangtua kepada pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang ketahuan berkelahi yaitu hanya dimarahi orangtua (sebanyak 3 anak atau 13,6%), tidak diberi uang saku (sebanyak 2 anak atau 9,1%), dan tidak memberikan jawaban atau tidak pernah ketahuan dan dimarahi orangtuanya sebanyak 17 anak (77,3%). Dapat dikatakan bahwa kepedulian orangtua terhadap anak mereka yang bekerja sebagai pemulung di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang masih sangat memprihatinkan. Tanpa ada penanganan yang serius, hal ini akan berdampak hingga mereka dewasa nanti, mereka akan sangat mudah mengalami konflik dan perkelahian dalam hidupnya.

F. Tindakan Pencurian

Tindakan pencurian merupakan suatu tindakan mengambil barang milik orang lain tanpa seizin sipemilikinya. Bagi pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, tindakan pencurian merupakan suatu perilaku menyimpang yang biasa dilakukan oleh mereka. Hal ini dikarenakan kehidupan mereka yang serba kekurangan dan tentunya kurangnya perhatian dari orangtua mereka.

1. Penyebab Pencurian

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 27 akan diketahui penyebab tindakan pencurian yang dilakukan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

Tabel 27. Penyebab Pencurian yang Dilakukan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Penyebab Pencurian	Jumlah	Persen (%)
1	Ingin membeli makanan	3	13.6
2	Mebutuhkan uang	3	13.6
3	Tidak memberikan jawaban	16	72.7
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyebab tindakan pencurian pemulung anak usia Sekolah Dasar adalah ingin membeli makanan dan membutuhkan uang (masing-masing sebanyak 3 anak atau 13,6%), dan tidak memberikan jawaban atau tidak pernah melakukan pencurian sebanyak 16 anak (72,7%). Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindakan pencurian yang dilakukan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang masih tergolong minim, namun perlu ada perhatian lebih dari orangtua, karena penyebab dari pencurian tersebut adalah karena kemiskinan yang dialami keluarga mereka.

2. Hukuman yang Diberikan ketika Ketahuan Mencuri

Data pada Tabel 28 akan menjelaskan hukuman yang diberikan orangtua kepada para pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III kelurahan Tanjung Karang ketika ketahuan mencuri:

Tabel 28. Hukuman yang Diberikan Orangtua Kepada Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang ketika Ketahuan Mencuri, Tahun 2012

No	Hukuman Yang Diberikan	Jumlah	Persen (%)
1	Dimarahi	3	13.6
2	Tidak memberikan jawaban	19	86.4
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan orangtua kepada pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang adalah dimarahi dengan jumlah 3 anak (13,6%), dan tidak memberikan jawaban (tidak pernah dimarahi atau tidak pernah melakukan pencurian) sebanyak 19 anak (86,4%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sanksi yang diberikan orangtua kepada anak yang melakukan tindakan kriminal sangat ringan, dengan begitu tindakan kriminal tersebut kemungkinan besar akan terus berlanjut karena bagi mereka sanksi yang mereka dapatkan bukan merupakan sanksi yang berat dan ditakuti. Yang sangat dikhawatirkan adalah kebiasaan mencuri akan tertanam pada diri mereka ketika mereka dewasa, bahkan akan menuju pada perampokan dan pencurian besar.

G. Tindakan Perjudian

Judi merupakan suatu perilaku menyimpang yang paling mudah dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh para pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Judi adalah suatu tindakan dimana kedua belah pihak saling bertaruh untuk memenangkan sesuatu yang dianggap penting bagi dirinya.

1. Penyebab Perjudian

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang melakukan judi, dari bersenang-senang bahkan sampai menjadi matapencaharian. Pada Tabel 29 akan dijelaskan penyebab perjudian yang dilakukan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

Tabel 29. Penyebab Perjudian Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Penyebab Perjudian	Jumlah	Persen (%)
1	Butuh uang	6	27.3
2	Iseng-iseng	7	31.8
3	Butuh uang dan iseng-iseng	2	9.1
4	Tidak memberikan jawaban	7	31.8
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyebab perjudian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang terbesar adalah iseng-iseng atau sekedar bermain-main (berjumlah 7 anak atau 31,8%), mereka menganggap bahwa judi hanya sebagai sebuah permainan yang bisa membuat menjadi lebih menegangkan, lalu yang melakukan judi lantaran butuh uang berjumlah 6 anak (27,3%), mereka menganggap judi merupakan matapencaharian guna memenuhi kebutuhan mereka, hal ini harus dicegah karena kebiasaan tersebut akan terbawa hingga mereka dewasa, lalu yang melakukan judi karena butuh uang dan iseng-iseng berjumlah 2 anak (9,1%), dan tidak memberikan jawaban atau tidak pernah berjudi sebanyak 7 anak (31,8%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perjudian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III lebih besar

dibandingkan yang tidak melakukan judi, hal ini perlu penanganan dari orangtua dan masyarakat guna mengurangi tingkat kriminalitas di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang.

2. Barang Taruhan Perjudian

Barang taruhan merupakan hal yang sangat penting dalam perjudian, tanpa adanya barang taruhan maka perjudian tidak dapat dilakukan. Yang biasa menjadi barang taruhan ialah barang yang memiliki nilai jual atau nilai pakai. Pada Tabel 30 akan dijelaskan barang yang biasa menjadi taruhan dalam perjudian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

Tabel 30. Barang yang Menjadi Taruhan dalam Perjudian Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Barang Taruhan Perjudian	Jumlah	Persen (%)
1	Uang	8	36.4
2	Makanan	1	4.5
3	Uang dan makanan	6	27.3
4	Tidak menjawab	7	31.8
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa barang yang biasa menjadi taruhan dalam perjudian pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang terbesar adalah uang (dengan jumlah 8 anak atau 36,4%), uang dan makanan (6 anak atau 27,3%), makanan (1 anak atau 4,5%), dan tidak menjawab atau tidak pernah melakukan perjudian (sebanyak 7 anak atau 31,8%). Hal ini menunjukkan bahwa uang yang menjadi faktor utama pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III

Kelurahan Tanjung Karang melakukan perjudian. Kehidupan mereka yang serba kekurangan mendorong mereka untuk melakukan tindakan kriminal guna memperoleh uang, karena dengan uang mereka dapat memperoleh apa yang mereka inginkan.

3. Hukuman yang Diberikan bila Ketahuan Berjudi

Hukuman merupakan cara untuk memberikan efek jera bagi seseorang yang melakukan tindakan kriminal atau melakukan kesalahan. Tanpa adanya hukuman, maka tindak kriminal akan terus terjadi tanpa dapat dicegah. Pada Tabel 31 akan dijelaskan hukuman yang biasa diberikan ketika pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang ketahuan berjudi:

Tabel 31. Hukuman yang Diberikan Kepada Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang ketika Ketahuan Berjudi, Tahun 2012

No	Hukuman yang Diberikan	Jumlah	Persen (%)
1	Dimarahi orangtua	2	9.1
2	Tidak menjawab	20	90.9
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan orangtua kepada pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang ketahuan berjudi hanya dimarahi oleh orangtua mereka (dengan jumlah 2 anak atau 9,1%), selebihnya tidak menjawab, tidak ketahuan ketika berjudi atau tidak pernah berjudi (berjumlah 20 anak atau 90.9%). Tindakan perjudian merupakan tindakan yang sulit untuk diketahui dibandingkan dengan tindak kriminal yang lain, karena perjudian bagi anak-

anak dapat memberikan alibi iseng-iseng dalam permainan, sehingga hukuman pun jadi sulit untuk diberikan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pengawasan orangtua terhadap tingkahlaku anaknya di luar rumah sangatlah kurang, selain itu sanksi yang diberikan tidak dapat memberikan efek jera kepada anak yang melakukan kesalahan.

H. Tindakan Pemerasan

Pemerasan merupakan tindakan untuk meminta dengan paksa barang milik orang lain yang dianggapnya memiliki nilai jual atau nilai pakai, pemerasan biasanya dilakukan dengan kekerasan dan ancaman. Tindakan pemerasan merupakan salah satu tindak kriminal yang tergolong berat, karena selain mengambil barang milik orang lain, pelaku pemerasan biasanya tidak segan-segan melukai korbannya.

1. Penyebab Pemerasan

Setiap tindakan dan perbuatan pasti memiliki sebab, begitu juga pemerasan yang dilakukan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, ada banyak hal yang menjadi penyebab mereka melakukan perbuatan ini. Data pada Tabel 32 akan menjelaskan apa yang menjadi penyebab pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang melakukan pemerasan:

Tabel 32. Penyebab Pemerasan yang Dilakukan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Penyebab Pemerasan	Jumlah	Persen (%)
1	Ingin membeli makanan	1	4.5
2	Iseng-iseng	4	18.2
3	Mencari uang tambahan	1	4.5
4	Tidak menjawab	16	72.7
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penyebab pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang melakukan pemerasan diantaranya dikarenakan iseng-iseng (dengan jumlah 4 anak atau 18,2%), lalu memeras karena ingin membeli makanan dan mencari uang tambahan (masing-masing dengan jumlah 1 anak atau 4,5%), dan tidak menjawab atau tidak pernah melakukan pemerasan dengan jumlah 16 anak (72,7%). Iseng-iseng atau bersenang-senang untuk memeras merupakan kebiasaan yang sangat buruk, karena dengan begitu seorang anak dibiasakan untuk berlaku keras dan tidak menghargai hak orang lain, selain itu motivasi untuk bekerja mengumpulkan uang pun akan hilang.

2. Target Pemerasan

Target pemerasan atau korban pemerasan biasanya orang yang cenderung lebih lemah dibandingkan orang yang melakukan pemerasan. Begitu pula yang dilakukan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III dalam melakukan tindakan pemerasan, mereka mencari target yang lebih lemah dibandingkan diri mereka sendiri. Pada Tabel 33 akan dijelaskan target yang

menjadi korban pemerasan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang:

Tabel 33. Target Pemerasan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, Tahun 2012

No	Target Pemerasan	Jumlah	Persen (%)
1	Anak Sekolah Dasar	4	18.2
2	Teman pemulung	2	9.1
3	Tidak menjawab	16	72.7
		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang biasa menjadi target pemerasan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang diantaranya adalah anak Sekolah Dasar (dengan jumlah 4 anak atau 18,2%). Target anak Sekolah Dasar biasanya adalah anak sekolah yang berjalan kaki melewati Lingkungan III pada saat pagi hari atau siang hari, tetapi sebagian besar terjadi dipagi hari karena pada pagi hari uang saku anak sekolah belum habis dipergunakan, lalu 2 anak (9,1%) teman pemulung, teman pemulung yaitu teman bekerja pemulung yang dianggap paling lemah diantara para pemulung, mereka melakukan pemerasan biasanya karena didasari oleh sifat iri, karena pendapatan yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan pendapatan dari target pemerasan, dan 16 anak (72,7%) tidak menjawab atau tidak pernah melakukan pemerasan. Tindakan pemerasan memang sedikit yang melakukannya, hal ini dikarenakan dalam suatu kelompok hanya ada beberapa yang berkuasa untuk melakukan pemerasan dan yang lainnya tidak boleh melakukan pemerasan.

3. Hukuman yang Diberikan ketika Ketahuan Memeras

Data pada Tabel 34 akan menjelaskan hukuman yang biasa diberikan ketika pelaku pemerasan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang tertangkap:

Tabel 34. Hukuman yang Diberikan ketika Pelaku Pemerasan Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang Tertangkap, Tahun 2012

No	Hukuman Yang Diberikan	Jumlah	Persen (%)
1	Dimarahi Kepala RT	1	4.5
2	Tidak dihukum	1	4.5
3	Tidak menjawab	20	90.9
Jumlah		22	100.0

Sumber: Data Primer, 2012

Tabel di atas menunjukkan hukuman yang diberikan ketika tindakan pemerasan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, tertangkap. Dari 2 anak yang tertangkap, hanya 1 anak (4,5%) yang mendapatkan hukuman yaitu dimarahi ketua RT, sedangkan 1 anak (4,5%) lagi tidak mendapatkan hukuman apa-apa, dan 20 anak tidak menjawab, tidak pernah melakukan pemerasan, atau tidak tertangkap ketika melakukan pemerasan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengawasan orangtua dan masyarakat terhadap perilaku kriminal seperti ini masih kurang baik, seharusnya ada penanganan yang lebih serius terhadap tindakan pemerasan, karena kalau dibiarkan begitu saja, tindakan ini akan terus berlanjut dan akan berdampak serius.

I. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menyimpang

Selanjutnya akan dianalisis tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku menyimpang pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Ada 3 faktor yang dihipotesiskan mempengaruhi perilaku menyimpang pemulung anak usia Sekolah Dasar, diantaranya kondisi keluarga, teman bermain, dan lingkungan tetangga. Informasinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 35. Pengaruh Jumlah Jam Berkumpul Keluarga terhadap Perilaku Menyimpang Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang

Perilaku Menyimpang	Jumlah Jam Berkumpul dengan Keluarga			Total
	Di bawah 6 jam	7-12 jam	Di atas 13 jam	
Tidak pernah melakukan perilaku menyimpang	0 (.0%)	1 (7.1%)	4 (80.0%)	5 (22.7%)
Melakukan 1 dari 4	0 (.0%)	5 (35.7%)	1 (20.0%)	6 (27.3%)
Melakukan 2 dari 4	0 (.0%)	3 (21.4%)	0 (.0%)	3 (13.6%)
Melakukan 3 dari 4	1 (33.3%)	5 (35.7%)	0 (.0%)	6 (27.3%)
Melakukan keempat perilaku menyimpang	2 (66.7%)	0 (.0%)	0 (.0%)	2 (9.1%)
Total	3 (100.0%)	14 (100.0%)	5 (100.0%)	22 (100.0%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang jumlah jam berkumpul dengan keluarganya di bawah 6 jam/hari berjumlah 3 (100%) anak, 2 (66,7%) diantaranya pernah melakukan keempat perilaku menyimpang (berkelahi, mencuri, berjudi, dan memeras), dan 1 anak pernah melakukan 3

dari 4 perilaku menyimpang. Lalu pemulung yang jumlah jam berkumpul dengan keluarganya diantara 7-12 jam sebanyak 14 (100%) anak, diantaranya sebanyak 5 (35,7%) anak pernah melakukan 3 dari 4 perilaku menyimpang dan sebanyak 5 (35,7%) anak pula yang pernah melakukan 1 dari 4 perilaku menyimpang, 3 (21,4%) anak melakukan 2 dari 4 perilaku menyimpang, dan 1 (7,1%) anak tidak pernah melakukan perilaku menyimpang. Sedangkan pemulung anak usia Sekolah Dasar yang jumlah jam berkumpulnya di atas 13 jam berjumlah 5 (100%) anak, diantaranya 4 (80%) anak tidak pernah melakukan perilaku menyimpang dan 1 (20%) anak pernah melakukan 1 dari 4 perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara jumlah jam berkumpul pemulung anak usia Sekolah Dasar dengan keluarganya dengan tingkat perilaku menyimpang yang dilakukan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Semakin banyak jumlah jam berkumpul dengan keluarganya semakin rendah pula tingkat kriminalitas yang dilakukan oleh pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang, sebaliknya semakin rendah jumlah jam berkumpul dengan keluarganya maka semakin banyak pula jenis kriminalitas yang dilakukan. Apabila dilihat dalam tabel uji statistik Rank Spearman di bawah dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah sebesar -0,778, dan signifikan pada taraf 0.000.

	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig
Pearson's R	-.777	.078	-5.518	.000
Spearman. Correlation	-.778	.086	-5.540	.000
N of Valid Cases	22			

Selanjutnya akan dibahas pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap tingkat perilaku menyimpang pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 36:

Tabel 36. Pengaruh Jumlah Jam Bermain dengan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang

Perilaku Menyimpang	Jumlah Jam Bermain dengan Teman Sebaya				Total
	Di bawah 5 jam	6-8 jam	9-11 jam	Di atas 12 jam	
Tidak pernah melakukan perilaku menyimpang	0 (.0%)	2 (22.2%)	3 (33.3%)	0 (.0%)	5 (22.7%)
Melakukan 1 dari 4	2 (66.7%)	4 (44.4%)	0 (.0%)	0 (.0%)	6 (27.3%)
Melakukan 2 dari 4	0 (.0%)	1 (11.1%)	2 (22.2%)	0 (.0%)	3 (13.6%)
Melakukan 3 dari 4	1 (33.3%)	2 (22.2%)	3 (33.3%)	0 (.0%)	6 (27.3%)
Melakukan keempat perilaku menyimpang	0 (.0%)	0 (.0%)	1 (11.1%)	1 (100.0%)	2 (9.1%)
Total	3 (100%)	9 (100%)	9 (100%)	1 (100%)	22 (100.0%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang jumlah jam bermain dengan teman sebayanya di bawah 5 jam berjumlah 3 (100%) anak, 2 (66,7%) anak diantaranya pernah melakukan 1 dari keempat perilaku menyimpang, dan

1 anak pernah melakukan 3 dari 4 perilaku menyimpang. Lalu yang jumlah jam bermain dengan teman sebayanya 6-8 jam berjumlah 9 (100%) anak, 4 (44,4%) diantaranya pernah melakukan 1 dari keempat perilaku menyimpang, 2 (22,2%) anak pernah melakukan 3 dari 4 perilaku menyimpang, 1 (11,1%) anak pernah melakukan 2 dari 4 perilaku menyimpang, dan 2 (22,2%) anak tidak pernah melakukan perilaku menyimpang. Sedangkan yang jumlah jam bermain dengan teman sebayanya antara 9-11 jam berjumlah 9 (100%) anak, 3 (33,3%) anak diantaranya pernah melakukan 3 dari 4 perilaku menyimpang, 1 (11,1%) anak pernah melakukan keempat perilaku menyimpang, 2 (22,2%) anak pernah melakukan 2 dari 4 perilaku menyimpang, dan 3 (33,3%) anak tidak pernah melakukan perilaku menyimpang. Dan yang terakhir adalah jumlah jam bermain di atas 12 jam yang berjumlah 1 (100%) anak, dimana 1 (100%) anak ini ternyata pernah melakukan keempat perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah jam bermain dengan teman sebaya tidak mempengaruhi perilaku menyimpang pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bermain anak yang seharusnya mengakibatkan tingkat kriminalitas tinggi dapat dicegah dengan komunikasi yang baik dengan keluarganya, sehingga kebiasaan yang dibawanya dari teman bermain yang cenderung negatif dapat dinetralisir.

Jadi, yang menyebabkan pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang melakukan tindakan kriminal, sebagian besar diakibatkan oleh hubungan dan komunikasi yang tidak baik dengan keluarganya. Berdasarkan tabel perhitungan uji statistik Rank Spearman di

bawah dapat diketahui bahwa nilai korelasi 0,237 hanya signifikan pada taraf 0.288.

	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig
Pearson's R	.276	.210	1.283	.214
Spearman. Correlation	.237	.228	1.091	.288
N of Valid Cases	22			

Selanjutnya akan dibahas bagaimana pengaruh lingkungan tetangga terhadap perilaku menyimpang pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 37 berikut ini:

Tabel 37. Pengaruh Jumlah Jam Berkumpul dengan Tetangga terhadap Perilaku Menyimpang Pemulung Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang

Perilaku Menyimpang	Jumlah Jam Berkumpul dengan Tetangga				Total
	Di bawah 2 jam	3-5 jam	Di atas 6 jam	Tidak menjawab	
Tidak pernah melakukan perilaku menyimpang	0 (.0%)	4 (80.0%)	0 (.0%)	1 (25.0%)	5 (22.7%)
Melakukan 1 dari 4	5 (41.7%)	0 (.0%)	0 (.0%)	1 (25.0%)	6 (27.3%)
Melakukan 2 dari 4	1 (8.3%)	1 (20.0%)	0 (.0%)	1 (25.0%)	3 (13.6%)
Melakukan 3 dari 4	5 (41.7%)	0 (.0%)	0 (.0%)	1 (25.0%)	6 (27.3%)
Melakukan keempat perilaku menyimpang	1 (8.3%)	0 (.0%)	1 (100.0%)	0 (.0%)	2 (9.1%)
Total	12 (100.0%)	5 (100.0%)	1 (100.0%)	4 (100.0%)	22 (100.0%)

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang yang jumlah jam berkumpul dengan tetangganya di bawah 2 jam berjumlah 12 (100%) anak, 5 (41,7%) diantaranya pernah melakukan 3 dari 4 perilaku menyimpang, 5 (41,7%) anak melakukan 1 dari 4 perilaku menyimpang, 1 (8,3%) anak melakukan keempat perilaku menyimpang, dan 1 (8,3%) anak pernah melakukan 2 dari 4 perilaku menyimpang. Lalu yang jumlah jam berkumpul dengan tetangganya diantara 3-5 jam berjumlah 5 (100%) anak, 4 (80%) diantaranya tidak pernah melakukan perilaku menyimpang, dan 1 (20%) anak pernah melakukan 2 dari 4 perilaku menyimpang. Sedangkan yang jumlah jam berkumpul dengan tetangganya di atas 6 jam berjumlah 1 (100%) anak, anak ini pernah melakukan keempat perilaku menyimpang. Yang terakhir tidak menjawab atau tidak pernah berkumpul dengan tetangganya berjumlah 4 (100%) anak, masing-masing 1 (25%) anak pernah melakukan 3 dari 4 perilaku menyimpang, 1 (25%) anak melakukan 2 dari 4 perilaku menyimpang, 1 (25%) anak melakukan 1 dari 4 perilaku menyimpang, dan 1 (25%) anak tidak pernah melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara jumlah jam berkumpul dengan tetangga dengan perilaku menyimpang pemulung anak usia Sekolah Dasar di Lingkungan III Kelurahan Tanjung Karang. Berdasarkan tabel perhitungan uji statistik Rank Spearman di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai korelasi -0,278, hanya signifikan pada taraf 0.210.

	Value	Asymp. Std. Error	Approx. T	Approx. Sig
Pearson's R	-.145	.193	-.658	.518
Spearman. Correlation	-.278	.211	-1.295	.210
N of Valid Cases	22			